

Membangun kesadaran: strategi komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu

Siska Siska¹, Dwitiyanti¹, Ari Widayanti¹, Kriana Efendi², Kori Yati²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Siska Siska

E-mail : siska@uhamka.ac.id

Diterima: 17 April 2024 | Direvisi: 11 Mei 2024 | Disetujui: 11 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Penyakit degeneratif sering terjadi di masyarakat, termasuk di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Tindakan untuk mencegah dan mengobati penyakit tersebut membutuhkan pendekatan yang kuat dalam komunikasi, informasi, dan pembelajaran. Artikel ini menjelaskan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran warga Pulau Pari Kepulauan Seribu tentang penyakit degeneratif. Kegiatan ini diarahkan oleh seorang apoteker yang juga menjadi dosen di Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (PSPA FFS UHAMKA), melalui metode penyuluhan, kampanye, dan pembentukan kelompok diskusi. Sebanyak 20 warga dari Pulau Pari Kepulauan Seribu turut serta dalam program ini, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit degeneratif. Dampaknya adalah bahwa masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang penyakit degeneratif ($t_{stat} > t_{kritis}$). Masyarakat kini dapat mulai mengenali tanda-tanda pertama penyakit dan menerapkan pola hidup yang lebih sehat. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kejadian penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu serta dapat dijadikan contoh bagi daerah lain dalam upaya pencegahan penyakit tersebut melalui komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

Kata kunci: KIE, pengabdian; penyuluhan; penyakit degeneratif

Abstract

Degenerative diseases, including Pari Island in the Thousand Islands, often occur in society. Actions to prevent and treat these diseases require a robust communication, information, and education approach. This article describes a community service program to increase awareness of the residents of Pari Island about degenerative diseases. The activities are led by a pharmacist who is also a lecturer in the Pharmacy Profession Study Program at the Faculty of Pharmacy and Science at Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (PSPA FFS UHAMKA), through counseling methods, campaigns, and the formation of group discussion. Twenty participants from Pari Island joined this program, showing increased community understanding and awareness of degenerative diseases. The impact is that the community has a better experience and awareness of degenerative diseases ($t_{stat} > t_{critical}$). The community can recognize the early signs of diseases and adopt a healthier lifestyle. This activity can contribute to reducing the incidence of degenerative diseases on Pari Island. It can be used as an example for other areas in efforts to prevent these diseases through effective communication between healthcare professionals and the community.

Keywords: KIE; devotion; counseling; degenerative disease

PENDAHULUAN

Perhatian yang serius telah difokuskan pada masalah kesehatan masyarakat, terutama pada penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, kanker, dan diabetes. Di Kepulauan Pari, masalah ini juga menjadi fokus utama. Meskipun demikian, ada hambatan dalam upaya mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif, terutama dalam hal komunikasi, informasi, dan edukasi yang perlu dihadapi. Penyakit degeneratif, seperti diabetes, kanker, penyakit jantung, stroke, dan lainnya, semakin banyak terjadi di seluruh dunia, menunjukkan karakteristik kronis. Menurut *World Health Organization*, sekitar 74% dari kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit degeneratif (World Health Organization, 2023). Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan di Indonesia, sekitar 73% kematian pada tahun 2018 disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh penyakit tidak menular lainnya (Kemenkes, 2019). Oleh sebab itulah pencegahan penyakit degeneratif sangatlah vital.

Penyakit yang dialami oleh lansia banyak ditemukan ketika penyakit tersebut sudah dalam fase kronik dan diikuti dengan berbagai komplikasi sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lansia. Pemberian informasi edukasi terkait kesehatan penting dilakukan agar lansia lebih sadar dalam memikirkan permasalahan yang dihadapinya, ketika pengetahuan tentang kesehatan diri sendiri mulai terbentuk maka pergerakan lansia untuk meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan dalam menjaga kesehatannya akan lebih mudah untuk dilakukan (Mighra, B.A, 2021).

Satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk masyarakat. Tujuan program ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai penyakit degeneratif, faktor risiko, langkah pencegahan, dan pentingnya gaya hidup sehat (Yuria et al., 2021). Permasalahan awal terjadi dalam hal komunikasi, dimana informasi mengenai perlunya menjaga kesehatan harus disampaikan secara efisien antara tenaga medis dan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang dapat menghambat efisiensi komunikasi pesan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih terbuka dan menyertakan semua orang.

Hambatan kedua adalah terkait dengan akses informasi, dimana informasi tentang faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan penyakit degeneratif harus tersedia secara luas dan mudah dijangkau. Meskipun demikian, kurangnya kemudahan untuk mendapatkan informasi kesehatan di Pulau Pari Kepulauan Seribu perlu diperbaiki dengan menyediakan berbagai macam media, seperti brosur, pamflet, atau kegiatan penyuluhan tatap muka.

Permasalahan terakhir terletak di sektor pendidikan, dimana dibutuhkan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Program pendidikan yang intensif dan berkesinambungan untuk menangani situasi ini sangat dibutuhkan.

Kurangnya informasi dari luar disebabkan karena wilayahnya berada di kepulauan seribu menyebabkan informasi terbatas sehingga perlu adanya edukasi ke masyarakat terkait penggunaan obat. Dengan menyelesaikan masalah dalam komunikasi, informasi, dan edukasi, diharapkan dapat meningkatkan upaya mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi dari Undang-undang Kesehatan No 17 tahun 2023, masyarakat berhak atas pelayanan kesehatan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya (Kemenkes, 2019)(UU RI, 2023).

METODE

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Metode Penyelesaian Masalah terkait KIE di Masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan
1.	Pendekatan Pegabdian kepada Masyarakat (PPM)	bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat

Membangun kesadaran: strategi komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan
2.	Penyuluhan	Pulau Pari Kepulauan Seribu tentang penyakit degeneratif dengan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi Penyuluhan merupakan metode utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
3.	Kampanye	Kampanye digunakan sebagai metode pendamping selain penyuluhan untuk penyebaran informasi melalui media sosial, poster, dan spanduk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit degeneratif.
4.	Pemeriksaan kesehatan gratis	Pemeriksaan kesehatan gratis bertujuan untuk skrining awal dan memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang kondisi Kesehatan peserta dan meningkatkan kesadaran pentingnya deteksi dini penyakit degenetatif. Pemeriksaan Kesehatan meliputi tekanan darah, kadar kolesterol total, gula darah, dan asam urat.
5.	Distribusi brosur	Distribusi brosur bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penyakit degeneratif, langkah-langkah pencegahan, dan gaya hidup sehat didistribusikan kepada masyarakat sebagai materi referensi. Brosur disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu.
6.	Pembentukan kelompok diskusi	Pembentukan kelompok diskusi merupakan Langkah lanjutan untuk mendiskusikan lebih dalam tentang penyakit degeneratif, faktor risiko, dan strategi pencegahan. Kelompok diskusi ini memungkinkan masyarakat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya pencegahan penyakit degeneratif.
7.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengukur Tingkat partisipasi Masyarakat, pemahaman mereka tentang penyakit degenerative sebelum dan setelah kegiatan, serta perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari program KIE ini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan KIE diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu tentang penyakit degeneratif serta mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, kanker, dan diabetes menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu. Permasalahan ini menjadi perhatian utama, membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dianggap sebagai strategi penting dalam upaya ini. Namun, tantangan komunikasi, keterbatasan informasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan metode pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kegiatan KIE untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu dan sebagai implementasi pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Kemkes, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyelenggaraan sejumlah kegiatan KIE oleh tim apoteker-dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker FFS UHAMKA. Tim ini dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman mereka dalam bidang penyakit degeneratif (Gambar 1). Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk penyuluhan, kampanye, pembentukan kelompok diskusi, pemeriksaan kesehatan gratis, dan distribusi brosur. Selama penyuluhan dan kampanye, tim penyuluhan menyampaikan informasi mengenai penyakit degeneratif, faktor risiko, gejala, cara pencegahan, dan pentingnya gaya hidup sehat kepada masyarakat (Gambar 2). Pendekatan yang digunakan adalah interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat. Selain itu, dibentuk juga kelompok diskusi yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi dan bertukar informasi mengenai penyakit degeneratif.

Pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat diberikan secara gratis kepada peserta kegiatan. Hasil pemeriksaan ini diberikan secara langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi kesehatan (Gambar 3). Pengukuran tekanan darah pada pasien diperlukan sebagai skrining awal gejala hipertensi. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit *silent killer* dengan prevalensi global yang meningkat dan juga erat kaitannya dengan penyakit diabetes (Yildiz et al., 2020).

Diabetes melitus (DM) atau diabetes adalah sebuah kondisi kelainan metabolisme yang dicirikan oleh hiperglikemia, yaitu tingginya kadar glukosa dalam darah karena kurangnya insulin, resistensi insulin, atau keduanya. Insulin adalah hormon yang dihasilkan oleh sel β pankreas yang bertanggung jawab atas pengaturan penggunaan dan penyimpanan glukosa dalam tubuh. DM merupakan penyakit yang berpotensi berbahaya karena jika tidak diatasi dalam jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan, organ tubuh, serta mengganggu fungsi mata, ginjal, sistem saraf, dan pembuluh darah (Tomic et al., 2022).

Pemeriksaan kadar kolesterol total juga dilakukan untuk skrining awal gejala hiperkolesterolemia. Walaupun esensial bagi kesehatan tubuh, kadar kolesterol yang tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan. Kondisi ketika jumlah kolesterol melebihi batas normal disebut sebagai kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia). Kolesterol tinggi umumnya terjadi pada orang dewasa, namun juga dapat terjadi pada anak-anak. Jika tidak ditangani dengan tepat, penumpukan lemak yang disebabkan oleh kolesterol yang berlebihan dalam darah dapat mengakibatkan kondisi serius seperti *stroke* dan serangan jantung (Beheshti et al., 2020)(Noviana Zara & Nurul Afni, 2023). Selain kegiatan tersebut, disediakan juga brosur yang berisi informasi tentang penyakit degeneratif, faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan. Brosur ini didistribusikan kepada masyarakat secara luas agar mereka dapat mengakses informasi tersebut kapan pun diperlukan.



Gambar 1. Tim KIE Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan dan kelompok diskusi tentang Penyakit Degeneratif

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 orang namun yang mengikuti kegiatan keseluruhan mulai dari *pre-test* sampai dengan *post-test* sebanyak 20 orang (Gambar 4). Data yang didapat kemudian diolah dengan statistik uji *t-Test: Paired Two Sample for Means* (Gupta, 2020). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel terkait (Gambar 5). Hasil uji statistik T-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* (59,34) dan *post-test* (67,015) dengan persentase kenaikan tingkat pemahaman sebesar 12,9 %, *t* statistik sebesar -4,058 dan derajat kebebasan sebesar 19 (Tabel 2). *Korelasi Pearson* antara *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 0,836, menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel (Howell, 2016). Nilai *p*-nilai (*p*-value) yang diperoleh adalah 0,000670975, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ditolak, dan hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* dalam studi ini.

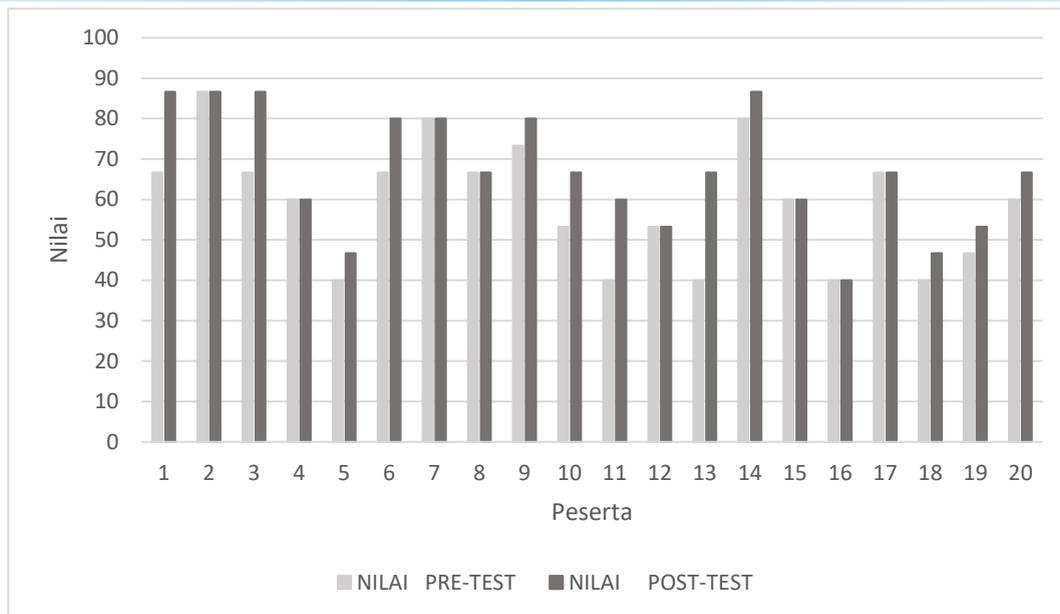
Membangun kesadaran: strategi komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan (tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat)



Gambar 4. Peserta KIE Pulau Pari Kepulauan Seribu



Gambar 5. Hasil Evaluasi Peserta KIE di Pulau Pari Kepulauan Seribu

Tabel 2. Hasil Uji Statistik *t*-Test: *paired two sample for means*

	NILAI PRE-TEST	NILAI POST-TEST
Mean	59,34	67,015
Variance	219,5888421	217,6508158
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,836393561	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
<i>t</i> Stat	-4,058097793	
<i>P</i> (<i>T</i> ≤ <i>t</i>) one-tail	0,000335488	
<i>t</i> Critical one-tail	1,729132812	
<i>P</i> (<i>T</i> ≤ <i>t</i>) two-tail	0,000670975	
<i>t</i> Critical two-tail	2,093024054	

Hasil uji statistik T-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* dalam studi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan KIE yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Korelasi positif yang kuat antara *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat didistribusikan secara signifikan kepada kegiatan KIE yang dilaksanakan. Hasil kegiatan ini selaras dengan hasil pengabdian masyarakat yang terdahulu, bahwa peningkatan pengetahuan mengenai penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar masyarakat dapat mendeteksi secara dini tanda dan gejala dari penyakit ini, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Yuria et al., 2021 & Saleh et al., 2024).

Secara praktis, peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi risiko penyakit degeneratif (American Heart Association, 2021 & Noviana Zara & Nurul Afni, 2023). Meskipun demikian, perlu diingat bahwa evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memantau dampak jangka panjang dari kegiatan KIE ini dan memastikan bahwa perubahan perilaku yang diharapkan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial dan ekonomi juga perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Selain itu perlu ditingkatkan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan Membangun kesadaran: strategi komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu

masyarakat sipil, dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program-program ini dapat lebih holistik dan terintegrasi, serta lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan oleh tim apoteker-dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker FFS UHAMKA berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu tentang penyakit degeneratif. Hasil uji statistik *T-test* menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, menandakan efektivitas dari kegiatan KIE ini. Korelasi positif yang kuat antara *pre-test* dan *post-test* juga mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat diatribusikan secara signifikan kepada kegiatan KIE yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pertama, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau dampak jangka panjang dari kegiatan KIE ini dan memastikan bahwa perubahan perilaku yang diharapkan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama, meningkatkan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat sipil, dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan penyakit degeneratif, dan terus mengembangkan dan meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- American Heart Association. (2021). *2021 Guideline for the Prevention of Stroke in Patients With Stroke and Transient Ischemic Attack: A Guideline From the American Heart Association/American Stroke Association*. <https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/STR.0000000000000375>
- Beheshti, S. O., Madsen, C. M., Varbo, A., & Nordestgaard, B. G. (2020). Worldwide Prevalence of Familial Hypercholesterolemia: Meta-Analyses of 11 Million Subjects. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2553–2566. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.03.057>
- Gupta, S. P. (2020). *Statistical Methods*. Sultan Chnad and Sons.
- Howell, D. C. (2016). *Fundamental Statistics for the Behavioral Sciences 9th Edition*. Cengage Learning.
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemkes. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. <https://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no65-tahun-2013-tentang-pedoman-pelaksanaan-dan-pembinaan-pemberdayaan-masyara>
- Mighra, B.A. & Djaali,W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. 1 (2) hal 48-55 DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.121>
- Noviana Zara, & Nurul Afni. (2023). Hiperkolesterolemia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 2(1), 135–149. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v2i1.1058>
- Saleh, E., Setya, A., Mazaya, B., Khoirunnisa, A., Munawar, A., Wahyu, B., & Nusandani, S. F. (2024). Pendampingan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat di pedukuhan Gebang menuju kesehatan masyarakat yang berkualitas. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(1), 308–318. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21664>
- Tomic, D., Shaw, J. E., & Magliano, D. J. (2022). The burden and risks of emerging complications of diabetes mellitus. *Nature Reviews Endocrinology*, 18(9), 525–539. <https://doi.org/10.1038/s41574-022->

Membangun kesadaran: strategi komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mengatasi penyakit degeneratif di Pulau Pari Kepulauan Seribu

00690-7

- UU RI. (2023). UU Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. In *Peraturan Perundang-undangan* (pp. 1–300).
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Yildiz, M., Esenboğa, K., & Oktay, A. A. (2020). Hypertension and diabetes mellitus: highlights of a complex relationship. *Current Opinion in Cardiology*, 35(4), 397–404. <https://doi.org/DOI:10.1097/HCO.0000000000000748>
- Yuria, M., Gustina, I., & Maryuni. (2021). Peningkatan Edukasi melalui KIE tentang Penyakit Degeneratif pada Lansia. *Sembadha*, 02, 325–328.